



**KEMAMPUAN MAHASISWA SEMESTER VII PRODI
PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS UNNES DALAM
MENGUNAKAN KALIMAT MODUS *INDICATIF*
ATAU MODUS *SUBJONCTIF* PADA
KETERAMPILAN MENULIS**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis**

oleh

Nama : Rizkiya Fitriani

NIM : 2301412010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

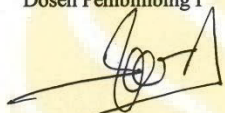
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 08 Maret 2017

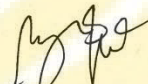
Dosen Pembimbing I



Drs. Sudarwoto, M.Pd

NIP. 195501241983031003

Dosen Pembimbing II



Neli Purwani, S.Pd, M.A

NIP.198201312005012001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

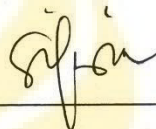
Pada hari : Senin
Tanggal : 27 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

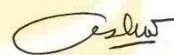
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
(NIP 196008031989011001)
Ketua



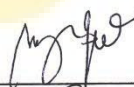
Silvia Nurhayati, M.Pd
(NIP 197801132005012001)
Sekertaris



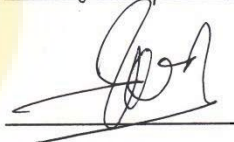
Dra. Dwi Astuti, M.Pd
(NIP 196101231986012001)
Penguji I



Neli Purwani, DEA
(NIP 198201312005012001)
Penguji II/Pembimbing II



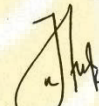
Drs. Sudarwoto, M.Pd.
(NIP 195501241983031003)
Penguji III/Pembimbing I



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 08 Maret 2017



Rizkiya Fitriani

NIM 2301412010



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Quran Surat Al-Mujadalah:11).
- ❖ Lillah maka tak akan lelah (Penulis).

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua dan kakakku;
2. Dosenku ;
3. Teman-teman Pendidikan Bahasa

Perancis angkatan 2012



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Fitriani, Rizkiya. 2017. *Kemampuan Mahasiswa Semester VII dalam Menggunakan Kalimat Modus Indicatif atau Subjonctif pada Kemampuan Menulis. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sudarwoto, M.Pd. pembimbing II: Neli Purwani, DEA.*

Kata kunci: Menulis, Modus, Pembelajaran Bahasa Perancis

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Universitas Negeri Semarang adalah bahasa Perancis. Dalam mempelajari bahasa Perancis, biasanya pembelajar menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan struktur bahasa, tata bunyi dan kosa kata. Didalam struktur bahasa Perancis terdapat modus yang tidak ada dalam struktur bahasa Indonesia. Delatour (2004:117) mengatakan bahwa modus dari sebuah verba memungkinkan seseorang mengungkapkan perilakunya melalui apa yang dia katakan. Dalam struktur tata bahasa Perancis modus terdiri dari *modus Infinitif, Indikatif, Subjonctif, Participe, Conditionnel, dan Impératif*. Dalam penelitian ini modus yang dibahas adalah modus *indicatif* dan *subjonctif* dikarenakan belum ada penilaian khusus yang membahas tentang kedua modus tersebut. Pemilihan kemampuan menulis didasarkan pada empat kemampuan berbahasa. Menulis merupakan kemampuan yang paling terlihat bentuknya karena disampaikan melalui bahasa tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dalam menentukan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada kemampuan menulis dan untuk mengetahui kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Jumlah responden ada 19 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nama dan jumlah mahasiswa semester VII. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa dalam menentukan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada kemampuan menulis. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik *test – retest* kemudian hasilnya dikorelasikan menggunakan rumus *product-moment*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif presentase.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester VII dalam menentukan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada kemampuan menulis termasuk dalam kategori ‘cukup’, yaitu dengan nilai rata – rata 67,15. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh responden adalah kesalahan dalam konjugasi verba dan ejaannya.

THE COMPETENCE OF STUDENT IN SEVENTH SEMESTER IN USING INDICATIF OR SUBJONCTIF MODUS SENTENCE THROUGH WRITING COMPETENCE

Rizkiya Fitriani, Sudarwoto, Neli Purwani

French Education Study Program, Foreign Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, Semarang State University

Abstract

French is one of foreign language which is learned in state university of Semarang. In learning French, the student usually find difficulty. It conclude grammar, pronunciation and vocabulary. In grammar of French, modus consists of invinitif, indicatif, subjonctif, participe, conditionnel, and imperatif. In this study, the modus discussed was indicatif and subjonctif because there is no special assessment which discuss the modus. The coiche of writing competence was based on the four of language competence. Writing is the most popular competence since delivered through written language. The aim of the study was to know the competence of the student in seventh semester in using indicatif or subjonctif modus sentence on writing competence and also to know the error of the sentence. This research used a quantitative descriptive approach. The data were analyzed with technique *test-retest* is used to know the reliability of instrument. Then the result was correlated using *product moment* formula. Finally the data was analyzed using descriptive percentage analysis. The result of the study showed that the competence of the student in seventh semester in using the indicatif and subjonctif modus sentence on writing competence is belonging to “enough”, the average of the score is 67,15. The highest score is 90 and the lowest is 45 as well.

Key word: French Learning, Modus, Writing



LA COMPÉTENCE DES ÉTUDIANTS DU SEPTIÈME SEMESTRE À UTILISER LE MODE DE L'INDICATIF OU DU SUBJONCTIF DANS LA PRODUCTION ÉCRITE

Rizkiya Fitriani, Sudarwoto, Neli Purwani

Programme de la didactique du Français langue Etrangère (FLE), Département des Langues et des Littératures Etrangère, Facultés des Langues et des Arts, Université d'État de Semarang

Résumé

Le français est l'une des langues étrangères qui est enseigné à l'université d'état Semarang. Dans l'enseignement du français, les apprenants ont beaucoup de difficultés. Ce sont la grammaire, la prononciation et le vocabulaire. La grammaire française se compose de la mode, du temps et du vocabulaire. Le mode français consiste le mode de l'infinitif, de l'indicatif, du subjonctif, du participe, de la conditionnel et de l'impératif. Dans cette recherche, je ne discute que l'indicatif et le subjonctif parce qu'il n'y a pas d'évaluation spécifique qui parle de deux modes. L'auteur a choisi la production écrite parce qu'elle est la compétence qui est la plus visible, elle est soumise par la langue écrite. L'objectif de cette recherche est de savoir la compétence des étudiants du septième semestre pour utiliser l'indicatif ou le subjonctif à la production écrite et pour savoir ses erreurs. Cette recherche utilise la méthode de la descriptive quantitative. J'utilise la documentation et le test pour avoir des données. J'utilise la formule de *Product-moment* pour savoir la fiabilité de l'instrument. Le résultat moyen du test montre que la compétence des étudiants est dans la catégorie "suffisante", 67,15. La meilleure note dans cette recherche est 90 et la pire est 45.

Mots clés : Apprentissage du Français, Modus, Production Écrite

INTRODUCTION

Le français est l'une de langues étrangères qui est enseigné à l'UNNES. Une grande partie des apprenants ont beaucoup de difficultés, comme : dans la grammaire, la phonologie et le vocabulaire. Selon Sudarwoto et Ismie (2014 : 46) il y a la règle de l'utilisation du verbe en français, il doit être conjugué d'abord avec le sujet et doit être adapté selon le temps. Delatour (2004 : 117) dit que le mode d'un verbe permet à la personne qui parle d'exprimer son attitude à l'égard

de ce qu'elle dit. Dans la grammaire française le mode compose de l'infinitif, l'indicatif, le subjonctif, le participe, le conditionnel et l'impératif.

Cette recherche discute sur le mode de l'indicatif et du subjonctif parce qu'il n'y a pas d'évaluation spécifique qui parle de deux modes. Selon Delatour (2004 : 120) l'indicatif est le mode qui présente un fait comme certain. Il comprend de nombreux temps (des formes simples et des formes composées) qui permettent de situer avec précision un fait dans le passé, le présent ou le futur. Cette recherche utilise la mode de l'indicatif dans la phrase simple : le présent simple, le présent progressif, le futur proche, le futur simple, le passé composé et l'imparfait. Et le subjonctif selon Delatour (1991 : 222), étant le mode qui exprime une appréciation ou l'interprétation d'un fait, il s'emploie dans la subordonnée complétive. L'auteur n'utilise que le subjonctif présent dans cette recherche. Pour formuler le subjonctif présent on ajoute -e, -es, -e, -ions, -iez, -ent après la racine, exemple: parler (infinitif) => parl (il faut que je **parle**, il faut que tu **parles**, il faut qu'il **parle**, il faut qu'elle **parle**, il faut que nous **parlions**, il faut que vous **parliez**, il faut qu'ils **parlent**, il faut qu'elles **parlent**).

L'analyse de l'indicatif et du subjonctif se trouvent dans le livre Version Originale 1 – 3. L'auteur a une opinion que l'étudiant a bien appri l'indicatif et le subjonctif. Mais, en réalité l'étudiant a des difficultés quand ils font les exercices pour utiliser le mode de l'indicatif ou le subjonctif. L'auteur trouve aussi le problème quand elle suit l'enseignement du français dans la classe, il y a quelques étudiants qui font des erreurs pour utiliser la phrase de l'indicatif ou du subjonctif.

L'objectif de cette recherche est de savoir la compétence des étudiants du septième semestre à utiliser le mode de l'indicatif ou du subjonctif dans la production écrite et de savoir des erreurs fait par les étudiants du programme de l'enseignement du français.

L'auteur utilise l'un de quatre compétences de langues pour utiliser deux modes, c'est la production écrite parce que la production écrite est une compétence de langues qui est plus visible que les trois autres compétences de langue. Selon Widyamarta dans Cahyani (2002) exprime qu'écrire est tous activités de quelqu'un pour transmettre l'opinion par l'écrit à la lecture. Selon Veltcheff et Hilton (2003 : 47) il y a 10 tests de la production écrite, ce sont (1) Exercice à trous (2) Test de closure (3) Exercice de transformation (4) Questionnaire à réponse ouverte courte (5) Production guidée ou jeux de rôles (6) Résumé (7) Analyse (8) Synthèse (9) Commentaire (10) Dissertation ou production orale continue (discours, argumentation, description) ou production d'invention. Et pour l'analyse des erreurs de la production écrite, selon Demirtas (2008: 129) est partagé deux groupes, ce sont (1) les erreurs de contenu, il s'agit du type de texte, du nombre de mots, la transition entre les idées (cohésion) et entre les paragraphes (cohérence), et (2) les erreurs de forme, il s'agit des erreurs linguistiques, syntaxiques, lexicales, morphologiques et orthographiques, (par exemple : l'emploi des temps des verbes, l'orthographe déficiente, la ponctuation, l'ordre des mots qui n'est pas respecté, le manque de vocabulaire) . Dans cette recherche, l'auteur utilise l'analyse des erreurs de forme avec la catégorie l'emploi des temps, la conjugaison du verbe et la ponctuation.

METHODOLOGIE DE LA RECHERCHE

Cette recherche est une recherche descriptive quantitative pour savoir la compétence des étudiants de septième semestre pour déterminer la phrase de l'indicatif ou du subjonctif et analyser des erreurs. La variable de cette recherche est la compétence des étudiants du septième semestre pour utiliser la phrase de l'indicatif ou du subjonctif.

La population de cette recherche est des étudiants de septième semestre du programme de l'enseignement du français. La méthode de la collection des données de cette recherche est la documentation et le test. La documentation est utilisée pour collecter des informations sur la liste des répondants. Et le test est un instrument pour avoir les données de la compétence des répondants pour déterminer la phrase de l'indicatif ou du subjonctif. La validité de cette recherche est la validité de contenu. Et puis, pour examiner la fiabilité, je fais un test pour cinq étudiants avec la technique *test – retest*. Je compte le résultat de test avec la formule *Product – moment*. C'est pour avoir la fiabilité de l'instrument.

LE RÉSULTAT

Cette partie présente le résultat de la recherche. Pour savoir la compétence des étudiants pour utiliser la phrase de l'indicatif ou du subjonctif, je teste les 19 étudiants au 16 Décembre 2016. Et puis, je compte par la formule *standar mark* pour savoir la note chaque étudiant. On peut voir leur score et leur note à la table ci – dessous :

No.	Répondant	Score	Note
1	RR	48	72
2	HKU	44	66
3	AM	45	67
4	NDA	33	49
5	BH	40	60
6	HMD	51	76
7	ROA	43	64
8	ANA	59	88
9	YDP	30	45
10	TA	40	60
11	ANG	40	60
12	RPU	38	57
13	PW	35	52
14	E.N	38	57
15	YLD	51	76
16	RKAV	58	87
17	PDA	50	75
18	RNA	50	75
19	RA	60	90
Totale		850	1276
La Note Moyenne		44,73	67,15

La table montre que la meilleure note du répondant est 90 et la pire est 45. La moyenne de la note est 67,15. Après obtenir la note, puis elle est analysée et est entrée dans la catégorie d'appréciation selon le critère de l'UNNES.

La Note	La catégorie	Le nombre	Pourcentage (%)
86 – 100	Excellent	3	15,78%
81 – 85	Très Bien	0	0%
71 – 80	Bien	5	26,31%
66 – 70	Très suffisant	2	10,52%
61 – 65	Suffisant	1	5,263%
56 – 60	insuffisant	5	26,31%
51 – 55	Mauvais	1	15,78%
<50	Échec	2	10,52%
Totale		19	99,97%

Selon cette table, la compétence 19 étudiants du septième semestre à utiliser la phrase de l'indicatif ou du subjonctif est partagé sept de huit catégories. Ce sont; 3 répondants sont dans la catégorie excellente dont le pourcentage est de 15,78%, 5 répondants sont dans la catégorie bien dont le pourcentage est de 26,31%, 2 répondants sont dans la catégorie très suffisant dont le pourcentage est de 10,52%, 1 répondant est dans la catégorie suffisant dont le pourcentage est de 5,263%, 5 répondants sont dans la catégorie insuffisant dont le pourcentage 26,31%, 1 répondant est dans la catégorie mauvais dont le pourcentage 5,263% et 2 répondants sont dans la catégorie échec. La note moyenne de cette compétence est de 67,15. Alors, la compétence les étudiants du septième semestre pour utiliser la phrase de l'indicatif ou du subjonctif est dans la catégorie suffisant.

ANALYSE DES DONNÉES

Il y a deux tests qui sont utilisés pour obtenir des données. Ce sont le test de la traduction et le test de la courte réponse. Le test de la traduction se compose de 10 questions et le test de la courte réponse se compose de 9 questions.

A. Le test de la traduction et déterminer la mode

- (1) Dulu, orang – orang membuat obat tradisional ketika mereka sakit.

“Avant, les gens faisaient le médicament traditionnel quand ils étaient malades”.

Selon la question ci – dessus, 5 de 19 répondants ont répondu correctement et 14 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 10 répondants font des erreurs pour déterminer le temps et 4 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (2) Saya tidak percaya kalau orang – orang membuat obat tradisional ketika mereka sakit.

“Je ne crois pas que les gens fassent le médicament traditionnel quand ils sont malades”.

Selon la question ci – dessus, 6 de 19 répondants répondent ont répondu correctement et 13 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 11 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 2 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (3) Lucy sedang membeli gaun untuk pesta ulang tahunnya di butik.

“Lucy est en train d’acheter une robe pour sa fête d’anniversaire à la boutique”.

Selon la question ci – dessus, 7 de 19 répondants ont répondu correctement et 12 répondants font des erreurs. 12 répondants font des erreurs pour déterminer le temps.

- (4) Tampaknya Lucy membeli gaun untuk pesta ulang tahunnya di butik.

“Il semble que Lucy achète une robe pour sa fête d’anniversaire à la boutique”.

Selon la question ci – dessus, 14 de 19 répondants ont répondu correctement et 5 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 3 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 2 répondants font l’erreur dans la conjugaison du verbe.

- (5) Minggu depan, ayahku akan menonton film bersama ibuku.

“La semaine prochaine, mon père va regarder le film avec ma mère.

Selon la question ci – dessus, 11 de 19 répondants ont répondu correctement et 8 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 7 répondants font des erreurs pour déterminer le temps et 1 répondant fait des erreurs dans la conjugaison du verbe”.

- (6) Dalam 5 tahun, saudara laki – laki kami akan menikahi kekasihnya.

“Dans 5 ans, notre frère se mariera avec sa petite amie”.

Selon la question ci – dessus, 7 de 19 répondants ont répondu correctement et 12 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 7 répondants font des erreurs pour déterminer le temps et 5 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (7) Kami berharap kalau saudara laki – laki kami menikahi kekasihnya.

“Nous souhaitons que notre frère se marie avec sa petite amie”.

Selon la question ci – dessus, 15 de 19 répondants ont répondu correctement et 4 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 3 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 1 répondant fait des erreurs dans la conjugaison du verbe”.

(8) Seharusnya kita selalu berolah raga untuk kesehatan tubuh kita.

“Il faut que nous fassions toujours du sport pour la santé de notre corps”.

Selon la question ci – dessus, 7 de 19 répondants ont répondu correctement et 12 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 8 répondants font des erreurs pour déterminer la mode, 3 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe et 1 répondant ne répond pas”.

(9) Pagi ini, kita harus berolah raga untuk kesehatan tubuh kita.

“Ce matin, nous devons faire du sport pour la santé de notre corps”.

Selon la question ci – dessus, 15 de 19 répondants ont répondu correctement et 4 répondants font des erreurs. Les erreurs sont 1 répondants fait des erreurs pour déterminer la mode et 3 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe”.

(10) Kemarin, teman – temanku memesan banyak menu di restaurant.

“Hier, mes amis ont commandé beaucoup de menus au restaurant”.

Selon la question ci – dessus, 15 de 19 répondants ont répondu correctement et 4 répondants font des erreurs. Ses erreurs sont 4 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

B. Le Test de la Phrase à Compléter

- (1) Je veux que tu (louer) Cet appartement.

La réponse de cette question est “loues (subjonctif)”. Selon la question ci – dessus, 12 de 19 répondants ont répondu correctement et 7 répondants font l’erreur. Ces erreurs sont 6 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 1 répondants fait des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (2) Ils pensent que tu (être) en train de jouer de la guitare.

La réponse de cette question est “es (indicatif)”. Selon la question ci – dessus, 11 de 19 répondants ont répondu correctement et 8 répondants font l’erreur. Ces erreurs sont 7 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 1 répondant fait des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (3) Il faut que Danielle (écrire) la lettre pour ses parents au village.

La réponse de cette question est “écrive (subjonctif)”. Selon la question ci – dessus, 5 de 19 répondants ont répondu correctement et 14 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 6 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 8 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (4) Je ne pense pas que les gens (aller) à la rivière pour jeter des déchets.

La réponse de cette question est “aillent (subjonctif)”. Selon la question ci – dessus, 9 de 19 répondants ont répondu correctement et 10 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 6 répondants font des erreurs pour

déterminer la mode et 4 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (5) Hier, j'ignore que ma sœur m' (attendre) devant ma classe quand rentrer à l'école.

La réponse de cette question est "a attendu (indicatif)". Selon la question ci – dessus, 4 de 19 répondants ont répondu correctement et 15 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 1 répondant fait des erreurs pour assurer la mode et 6 répondants font des erreurs pour déterminer le temps et 8 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (6) Je suis content que le semestre (finir) bientôt.

La réponse de cette question est "finisse (subjonctif)". Selon la question ci – dessus, 9 de 19 répondants ont répondu correctement et 10 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 6 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 4 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (7) Ce soir, nous ne sommes pas sur que notre frère ne (faire) pas des devoirs.

La réponse de cette question est "fasse (subjonctif)". Selon la question ci – dessus, 3 de 19 répondants ont répondu correctement et 16 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 15 répondants font des erreurs pour déterminer la mode et 1 répondant fait des erreurs dans la conjugaison du verbe.

- (8) Dans 3 ans, mon père croit que je (devenir) professeur.

La réponse de cette question est “deviendrai (indicatif)”. Selon la question ci – dessus, 5 de 19 répondants ont répondu correctement et 14 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 5 répondants font des erreurs pour déterminer la mode, 3 répondants font des erreurs pour assurer le temps, 5 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe et 1 répondants ne répond pas.

(9) La semaine prochaine, il dit qu’elle (aller) chercher une robe rouge à la boutique pour la fête.

La réponse de cette question est “va (indicatif)”. Selon la question ci – dessus, 9 de 19 répondants ont répondu correctement et 10 répondants font des erreurs. Ces erreurs sont 7 répondants font des erreurs pour déterminer le temps et 3 répondants font des erreurs dans la conjugaison du verbe.

CONCLUSION

Selon l’analyse qui est expliqué ci - dessus, la compétence des étudiants du septième semestre à utiliser la phrase du mode de l’indicatif ou du subjonctif dans la production écrite est dans la catégorie suffisant, avec le moyen 67,15. La meilleure note est 90 et la pire est 45. et, les erreurs de la majorité qui sont fait par les répondants à utiliser la phrase au mode de l’indicatif ou du subjonctif dans la production écrite sont les erreurs de la conjugaison du verbe, c’est 50,41% erreurs.

REMERCIEMENT

Je remercie aux mes parents qui me prient et m'encouragent toujours. Mes professeurs qui m'ont donné la motivation. En plus, tous mes amis qui m'ont aidé beaucoup.

BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2002. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan pendekatan Experiential Learning*. Bandung: UPI.
- Delatour, Y., D., Jennepin, M., Leon Dufour, dan B., Teyssier. 2004. *Nouvelle Grammaire Du Français*. Paris: Hachette Livre.
- Demirtas, Lokman. 2008. *Production écrite en FLE et analyse des erreurs face à la langue turque*. Istanbul: Marmara Universitesi.
- Sudarwoto dan Ismie Almaghfiroh. 2014. *Bahasa Perancis Kata Dan Kalimat Sehari – Hari*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veltcheff, Caroline dan Stanley Hilton. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris: Hachette.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi berjudul **“Kemampuan Mahasiswa Semester VII Prodi Pendidikan Bahasa Perancis dalam Menentukan Kalimat Modus *Indicatif* atau *Subjonctif* pada Keterampilan Menulis”** dapat terselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, sehingga semua tugas tersebut dapat selesai dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Agus Nuryatin, M.Hum: Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd; Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberi kesempatan dan kemudahan penyelesaian skripsi ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd; Koordinator prodi Pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberi kesempatan dan kemudahan penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Sudarwoto, M.Pd; selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, motivasi serta semangat kepada penulis.
5. Neli Purwani, S.Pd, M.A; selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, motivasi dan perhatian kepada penulis.

6. Sri Handayani S.Pd, M.Pd sebagai dosen wali dan seluruh dosen prodi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Dra. Anastasia Puji Herawati, M.Pd; terimakasih atas dukungan ibu. Serta Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Perancis dan Sastra Perancis yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Ibuku Aeni, Mbak Muti, Mas Tamim dan Adikku Anggi yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Sahabat terdekatku Dwi, Azif, Nur, Vidi, Gita, Halen, Dila, Caca, Niska, dan Ria yang setia menemaniku. Sahabat At-Teras yang selalu menghiburku Sofa, Nur, Ulya, Riska, Pipah dan Aula. Teman – teman Ikhlas, Ponpes Aswaja, Ppl SMA N 3 Demak, KKN Ringinanom, Embun Celluler dan adik – adik kamar Ar-rahman.
9. Teman – teman PBP angkatan 2012 yang telah memberikan banyak kenangan selama dibangku kuliah. Kakak – kakak dan adik – adik tingkat yang selalu membantu dan mendukung penulis.
10. Mahasiswa prodi pendidikan bahasa perancis angkatan 2013 yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 27 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN KELULUSANiii
PERNYATAANiv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
RÉSUME	viii
PRAKATA	xxi
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penjelasan Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORETIS	
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.2 LANDASAN TEORITIS	10

2.2.1	Menulis	10
2.2.1.1	Tes Keterampilan Menulis	11
2.2.1.2	Jenis Tes Keterampilan Menulis	12
2.2.1.3	Pengertian Kesalahan / Kesilapan Berbahasa	12
2.2.1.4	Kesalahan Bahasa Pada Keterampilan Menulis	13
2.2.2	Modus	14
2.2.2.1	L’Indicatif.....	17
2.2.2.1.1	Le Présent Simple	18
2.2.2.1.2	Le Présent Progressif	20
2.2.2.1.3	Le Futur Proche.....	20
2.2.2.1.4	Le Futur Simple	21
2.2.2.1.5	Le Passé Composé.	21
2.2.2.1.6	L’Imparfait	23
2.2.2.2	Le Subjonctif	24
2.2.3	Pembelajaran Bahasa Perancis di UNNES	28
2.2.4	Materi <i>Indicatif</i> dan <i>Subjonctif</i> dalam <i>Version Originale</i> 1-3	29
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	34
3.2	Variabel Penelitian	34
3.3	Populasi dan Sampel	34
3.3.1	Populasi	34
3.3.2	Sampel	35
3.4	Metode Pengumpulan Data	35

3.4.1 Metode Dokumentasi	35
3.4.2 Metode Tes	35
3.4.2.1 Penyusunan Instrumen	36
3.4.2.2 Uji Coba Instrumen	37
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.5.1 Validitas Instrumen	37
3.5.2 Reliabilitas Instrumen	37
3.6 Sistem Penilaian	39
3.7 Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Analisis Data	46
4.2 Hasil Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Modus indicatif dan subjunctif	27
Tabel 3.1 Kisi – kisi instrumen	36
Tabel 3.2 Penskoran	39
Tabel 3.3 Kriteria penilaian UNNES	40
Tabel 4.1 Skor dan nilai responden	43
Tabel 4.2 Kriteria hasil presentase tes	45
Tabel 4.3 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 1.a	47
Tabel 4.4 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 1.b	49
Tabel 4.5 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 2.a	50
Tabel 4.6 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 2.b	51
Tabel 4.7 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 3.b	52
Tabel 4.8 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 4.a	53
Tabel 4.9 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 4.b	54
Tabel 4.10 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 5.a	55
Tabel 4.11 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 5.b	56
Tabel 4.12 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 6.b	57
Tabel 4.13 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 1	58
Tabel 4.14 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 2	59
Tabel 4.15 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 4	60
Tabel 4.16 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 5	61
Tabel 4.17 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 6	62
Tabel 4.18 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 7	63
Tabel 4.19 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 8	64
Tabel 4.20 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 9	65
Tabel 4.21 Rincian jenis kesalahan jawaban responden soal 10	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK dosen pembimbing

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Kunci Jawaban Instrumen

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Instrument

Lampiran 6 Daftar Nama Responden

Lampiran 7 Lembaran Tes Responden



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses mempelajari bahasa asing bagi sekelompok masyarakat pada umumnya berbeda dengan proses pembelajaran bahasa pertamanya. Pembelajaran bahasa asing dapat dianggap sebagai kegiatan pemerolehan bahasa kedua. Dewasa ini, banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang mengajarkan bahasa asing selain bahasa Inggris. Setiap bahasa memiliki kaidah yang berbeda. Perbedaan yang sering ditemukan ketika seseorang mempelajari suatu bahasa adalah pada aturan struktur atau tata bahasa, bunyi bahasa (*fonologi*) dan kosa kata, sehingga ketika seseorang mempelajari bahasa asing mereka dituntut untuk mempelajari kaidah atau aturan yang tidak sama dengan bahasa pertamanya.

Salah satu pembelajaran bahasa asing yang dipelajari di Universitas Negeri Semarang adalah bahasa Perancis. Bahasa Perancis merupakan bahasa asing yang dipelajari dalam dunia pendidikan maupun non – pendidikan. Dalam mempelajari bahasa Perancis, biasanya pembelajar menemukan beberapa kesulitan saat mempelajari bahasa tersebut. Kesulitan yang sering dialami oleh mahasiswa ketika mempelajari bahasa Perancis meliputi kesulitan struktur atau tata bahasa, tata bunyi dan kosa kata. Struktur bahasa dan kosa kata merupakan komponen bahasa (kompetensi bahasa). Menurut Nurgiantoro (2011:326) kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur atau tata bahasa (*gramatical structure*) dan kosa kata.

Dalam struktur bahasa Perancis terdapat modus, kala dan aturan mengenai pengkonjugasian verba. Hal yang tidak ada dalam bahasa Indonesia adalah modus dan konjugasi verba yang merupakan bagian dari kesulitan struktur atau tata bahasa yang dialami oleh pembelajar. Menurut Sudarwoto dan Ismie (2014: 46) ada aturan khusus mengenai penggunaan verba dalam bahasa Perancis, yaitu verba harus dikonjugasikan terlebih dahulu menurut subjeknya dan akan berubah pula bentuknya menurut kalanya.

Delatour (2004:117) mengatakan bahwa modus dari sebuah verba memungkinkan seseorang mengungkapkan perilakunya melalui apa yang dia katakan. Dalam struktur atau tata bahasa Prancis modus terdiri dari *modus Infinitif, Indikatif, Subjonctif, Participe, Conditionnel, dan Impératif*. Di antara keenam modus tersebut, modus *indicatif* dan *subjunctif* mempunyai kemiripan pada fungsinya, namun mempunyai perbedaan dalam penggunaannya, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan ketika menggunakan modus *indicatif* atau *subjunctif* dalam kalimat. Menurut Delatour (2004:120), “*l’indicatif est le mode qui présente un fait comme certain. Il comprend de nombreux temps (des formes simples et des formes composées) qui permettent de situer avec précision un fait dans le passé, le présent ou le futur* “. Indikatif adalah modus yang menunjukkan kejadian yang jelas. Ia mencakup banyak waktu (bentuk waktu yang sederhana dan bentuk kala lampau) yang memungkinkan untuk menggambarkan kejelasan dari sebuah fakta dalam kala lampau, sekarang atau waktu yang akan datang. Sedangkan Delatour (2004 :135) *dit que le mode subjunctif permet à la personne*

qui parle d'apprécier un fait, de l'interpréter. "Delatour berkata bahwa modus *subjonctif* memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan fakta untuk menafsirkannya.

Menurut Crocker (2005:97) modus *indicatif* digunakan untuk menyatakan fakta, peristiwa dll. Dan, *subjonctif* digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pendapat, keraguan, dan keadaan subjektif.

Pembahasan mengenai modus *indicatif* dan *subjonctif* tersebut terdapat didalam buku *Version Originale 1-3*. Buku *Version Originale* merupakan salah satu buku pegangan yang digunakan oleh mahasiswa untuk mempelajari bahasa Perancis maupun materi pada modus *indicatif* dan *subjonctif* itu sendiri.

Mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa Perancis telah mempelajari semua materi yang terdapat didalam buku *Version Originale* tersebut. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa mahasiswa seharusnya sudah menguasai semua materi yang telah dipelajari dengan baik tentang modus *indicatif* dan *subjonctif*.

Meskipun materi tentang modus *subjonctif* telah diajarkan pada mahasiswa, tetapi sampai saat ini belum ada penilaian khusus yang mengkaji tentang kemampuan *indicatif* atau *subjonctif*, sehingga diperlukan penelitian guna mengetahui kemampuan dan kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memahami modus tersebut.

Pemilihan keterampilan menulis berdasarkan pada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kemampuan bahasa yang

paling terlihat di antara kemampuan bahasa yang lain karena berupa tulisan. Menurut Widyamarta yang dikutip oleh Cahyani (2002: 60) menulis sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami tepat seperti dimaksudkan oleh penulis.

Pemilihan penelitian pada mahasiswa semester VII program studi pendidikan bahasa Prancis selain karena mahasiswa telah mendapatkan materi yang cukup tentang modus *indicatif* dan *subjonctif*, penelitian ini juga dilakukan karena belum ada penilaian yang mengulas maupun membahas mengenai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pada modus *indicatif* dan *subjonctif* dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester VII prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNNES dalam menentukan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa Prancis UNNES dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada keterampilan menulis?
2. Kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa Prancis UNNES dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada keterampilan menulis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa Perancis UNNES dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada keterampilan menulis.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa semester VII prodi pendidikan bahasa Perancis UNNES dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada keterampilan menulis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Prancis, khususnya mahasiswa semester VII Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam menggunakan kalimat pada modus *Indicatif* atau *Subjonctif* dan dapat memberikan data tentang kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pada modus *indicatif* dan *subjonctif* tersebut.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini digunakan agar pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang judul penelitian. Istilah yang dijelaskan adalah:

1. Modus *indicatif* adalah modus yang digunakan untuk menjelaskan atau menunjukkan suatu tindakan pada suatu peristiwa yang telah, sedang dan akan terjadi. Dalam modus *indicatif* terdapat kala waktu (*le temps*) yang meliputi *Présent*, *Futur*, *Passé*, etc, masing – masing kala waktu tersebut berfungsi untuk menjelaskan suatu peristiwa.

2. Modus *subjunctif* adalah salah satu modus dalam bahasa Perancis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan, emosi, keadaan dan ide (tidak nyata). Biasanya, modus ini juga bisa digunakan untuk menyatakan kemungkinan, keinginan, keraguan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini dipaparkan tentang tinjauan pustaka dan landasan teoritis. Tinjauan pustaka adalah hasil penelitian – penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sedangkan landasan teoritis yaitu teori – teori yang mendasari penelitian ini yaitu menulis, jenis tes keterampilan menulis, kesalahan menulis, modus, modus *indicatif*, modus *subjonctif*, pembelajaran bahasa Perancis di UNNES dan materi modus *indicatif* dan *subjonctif* dalam buku *Version Originale* 1-3. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai modus *indicatif* dan modus *subjonctif* sudah dilakukan oleh sebagian peneliti bahasa Perancis. Tujuan dari penelitian tersebut adalah sama, yaitu untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam memahami modus *indicatif* dan *subjonctif*. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Astie (2009) dalam artikel penelitian yang meneliti tentang modus *subjonctif*. Penelitian tersebut berjudul “Efektivitas Media Permainan Kartu Kuartet Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Konjungsi Kata Kerja dalam Modus “*Le Subjonctif Présent* ”. Latar belakang diadakannya penelitian tersebut adalah mahasiswa masih kebingungan dan melakukan kesalahan dalam materi *le subjonctif présent* sehingga peneliti mencoba teknik pengajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan media

permainan kartu kuartet sebagai salah satu teknik pengajaran dalam menguasai konjungsi kata kerja dalam modus *le subjonctif présent* yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahasa Perancis.

Penelitian yang dilakukan oleh Putriasari (2011), dalam artikel penelitiannya yang meneliti tentang modus indikatif. Penelitian tersebut berjudul “Kemampuan Menggunakan Kala dalam Modus Indikatif Kalimat Tunggal pada Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Prancis”. Latar belakang dari penelitian tersebut adalah mahasiswa semester III telah menyelesaikan materi modus indikatif dari buku pegangan *Campus* sehingga penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai kala waktu dalam modus indikatif. Metode penelitian yang dilakukan oleh Putriasari adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa nama dan jumlah mahasiswa yang menjadi responden penelitian dan metode tes untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai kala pada modus indikatif.

Relevansi penelitian Putriasari dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan terletak pada metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Dalam penelitian ini, jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah sama. Hasil dari penelitian Putriasari menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kala pada modus indikatif kalimat tunggal termasuk dalam kategori cukup, dengan skor rata – rata yang diperoleh yaitu 43, 28 dan nilai rata – rata responden yaitu 61, 78.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Modus Indikatif dan *Subjonctif Subordonnées Complétives* Pada Mahasiswa UNIMED Tahun Ajaran 2012/2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester V dalam penggunaan modus *indicatif* dan *subjonctif* pada *subordonnée complétive*, mengetahui kesalahan yang sering muncul, serta mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dari penelitian ini adalah mahasiswa semester V. Hasil dari penelitian Sinaga menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam penggunaan modus *indicatif* dan *subjonctif* pada *subordonnée complétives* sangat kurang sekali (E), dengan nilai rata – rata 56,9%. Kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dari hasil penelitian ini adalah diakibatkan ketidaktahuan pemakaian antara kata kerja pada induk kalimat dengan modus pada anak kalimatnya yang sesuai dengan pengkonjugasian kata kerja, terutama kata kerja pada pengelompokan ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga memiliki relevansi dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, metode pengumpulan data yang dilakukan dari penelitian ini adalah metode tes. Terdapat perbedaan pada pengambilan data yang digunakan pada penelitian Sinaga, pengambilan data yang digunakan adalah mengenai materi modus *indicatif* dan *subjonctif subordonnée complétives*, sedangkan pada penelitian ini yang digunakan adalah materi mengenai *indicatif* dan *subjonctif* saja.

2.2 LANDASAN TEORITIS

Landasan teoritis merupakan kumpulan teori yang relevan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Landasan teoritis dalam penelitian ini adalah tentang menulis, jenis tes keterampilan menulis, kesalahan menulis, modus, modus *indicatif*, modus *subjonctif*, pembelajaran bahasa Perancis di UNNES dan materi modus *indicatif* dan *subjonctif* dalam buku *Version Originale* 1-3.

2.2.1 Menulis

Cuq dan Gruca (2002 : 182) berpendapat bahwa *Écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte*. 'Menulis adalah menghasilkan komunikasi melalui sebuah teks'.

Menurut De Keyzer et al. (2004 : 92) bahwa :

«Ecrire est une situation de production; cela suppose l'obligation de posséder en mémoire une quantité considérable de données dans laquelle nous devons opérer une sélection. Il y a donc nécessairement un décalage dans le temps entre le savoir-lire autonome et le savoir écrire autonome. Il s'agit de faire émerger de sa mémoire ce qui convient au niveau du vocabulaire, de syntaxe, du sens, de l'orthographe, des règles de fonctionnement de langue écrire, pour produire un écrit» artinya menulis merupakan aktivitas memproduksi; hal itu mengharuskan untuk mengingat materi yang telah diberikan sebelumnya dalam jumlah yang besar yang mana kita harus menentukan pilihan (menyortir). Jadi diperlukan jeda waktu antara pengetahuan membaca dan pengetahuan menulis dari diri sendiri. Hal itu berarti memunculkan ingatan yang sesuai pada tingkat kosakata, tata bahasa, makna, ejaan, aturan bahasa tulis, untuk memproduksi tulisan.

Hal ini sependapat dengan pernyataan Tarigan (2008: 3-4) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis

ini maka sang penulis haruslah trampil memanfaatkan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata.

Sedangkan Widyamarta yang dikutip Cahyani (2002: 60) mendefinisikan menulis sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan pikiran melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dapat dipahami tepat seperti dimaksudkan oleh penulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang produktif dengan cara menuangkan ide, gagasan dan pikirannya melalui bahasa tulis agar pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan.

2.2.1.1 Tes Keterampilan Menulis

Seperti yang telah dibahas diatas bahwa menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang dapat menuangkan ide, gagasan dan pikirannya secara tulis agar dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Nurkencana yang dikutip Sunendar (2013: 179) tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau presentasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak – anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

2.2.1.2 Jenis Tes Keterampilan Menulis

Menurut Veltcheff dan Hilton (2003: 47) ada 10 jenis tes keterampilan menulis, di antaranya:

1. *Éxercice à trous*
2. *Test de closure*
3. *Éxercice de transformation*
4. *Questionnaire à réponse ouverte courte (QOC)*
5. *Production guidée ou jeux de rôles*
6. *Résumé*
7. *Analyse*
8. *Synthèse*
9. *Commentaire*
10. *Dissertation ou production orale continue (discours, argumentation, description) ou production d'invention.*

2.2.2 Pengertian Kesalahan/Kesilapan Berbahasa

Di dalam menulis bahasa asing yaitu bahasa Prancis, tidak menutup kemungkinan pembelajar pemula bahasa asing akan melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat terjadi karena pembelajar masih terpengaruh dengan kaidah-kaidah bahasa pertama yang pembelajar pelajari terlebih dahulu.

Menurut Tarigan (2011:303), bahwa istilah kesalahan berasal dari bahasa Inggris '*errors*' yang selanjutnya bersinonim dengan '*mistakes*' dan '*gofs*', yang di dalam bahasa Indonesia kita mengenal kata "kekeliruan" dan "kegalatan".

Kesemua kata di atas tidak asing bagi mereka yang mempelajari bahasa, baik bahasa pertama (B1), maupun bahasa kedua (B2), yang selanjutnya dikenal “kesalahan berbahasa”.

Pranowo (2015:118), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Kesilapan/kesalahan berbahasa dapat terjadi secara lisan seperti dalam kegiatan berbicara, ataupun secara tertulis dalam kegiatan mengarang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kesalahan tersebut dapat terjadi secara lisan ataupun secara tertulis, dan bisa dialami oleh pembelajar yang mempelajari bahasa pertama (B1) maupun bahasa ke dua (B2) atau asing.

2.2.2.1 Kesalahan Bahasa pada Keterampilan Menulis

Menurut Demirtas (2008: 129) kesalahan utama yang ditemukan dalam keterampilan menulis umumnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu kesalahan segi isi (*les erreurs de contenu*) dan kesalahan segi bentuk (*les erreurs de forme*).

1. Kesalahan segi isi

Kesalahan dari segi isi berhubungan dengan jumlah kata yang ditulis, jenis teks, menghubungkan antar ide – ide (kohesi) dan antar paragraf (koherensi) dan menggunakan kata – kata yang logis untuk menghindari kekacauan pada teks.

2. Kesalahan segi bentuk

Kesalahan dari segi bentuk mengacu pada kesalahan linguistik, sintaksis, morfologi dan ortografi, (contohnya: penggunaan kala waktu, kesalahan ejaan,

tanda baca, susunan kata yang tidak diinginkan, kekurangan kosa kata, dan lain – lain). Dalam penelitian ini, secara khusus berfokus tentang kesalahan bahasa yang terbagi dalam 3 kelompok yang berbeda, Demirtas (2008: 130) menyatakan bahwa kemungkinan untuk mempelajari kesalahan dari bentuk pada tulisan terbagi dalam 3 kategori:

- a) Grup nominal : berhubungan dengan kesalahan leksikal dan gramatikal seperti *les déterminants (articles), les adjectifs (comparatifs, superlatifs), l'accord en genre et en nombre, les génitifs et les composés (nom et adjectifs)*, dan lain – lain.
- b) Grup verbal : tentang kesalahan morfologi seperti konjugasi kata kerja, kala waktu, kata kerja bantu, pasif, dan lainnya.
- c) Struktur kalimat : tentang kesalahan sintaksis seperti susunan kata, kata ganti, kata penghubung, tanda baca dan ejaan.

Berdasarkan penjelasan menurut Demirtas di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam keterampilan menulis dapat dilihat dari segi isi dan dari segi bentuk. Kesalahan menulis dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kesalahan segi bentuk, yaitu pada kategori penggunaan kala waktu, konjugasi kata kerja dan ejaan.

2.2.3 Modus (*le mode*)

Delatour dkk (2004:117) dit que “*le mode d’un verbe permet à la personne qui parle d’exprimer son attitude à l’égard de ce qu’elle dit*”. Delatour

dkk mengatakan bahwa modus dari sebuah verba memungkinkan seseorang mengungkapkan perilakunya melalui apa yang dia katakan.

Menurut Delatour dkk modus dalam bahasa Perancis terbagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. *Les modes personnels*

Dalam modus personal terdapat empat macam modus, diantaranya:

a. *L'indicatif*

L'indicatif est un mode qui présente un fait comme certain. Il comprend de nombreux temps (des formes simples et des formes composées) qui permettent de situer avec précision un fait dans le passé, le présent ou le futur. 'Indikatif adalah modus yang menunjukkan kejadian yang jelas. Ia mencakup banyak waktu (bentuk waktu yang sederhana dan bentuk kala lampau) yang memungkinkan untuk menggambarkan kejelasan dari sebuah fakta dalam kala lampau, sekarang atau waktu yang akan datang'.

Contoh:

Aujourd'hui, il va à la piscine avec sa soeur

(Hari ini, dia pergi ke kolam renang dengan saudara perempuannya).

b. *Le subjonctif*

Le mode subjonctif permet à la personne qui parle d'apprécier un fait de l'interpréter. C'est le mode de la subjectivité. Il s'emploie essentiellement dans une proposition subordonnée. 'Modus subjonctif memungkinkan seseorang yang

berbicara tentang perkiraan suatu kejadian dari menafsirkannya. Ini adalah modus subjektivitas. Modus ini pada hakikatnya digunakan dalam anak kalimat.

Contoh:

Je suis désolé que Marc soit malade.

(Saya kecewa Marc sakit)

c. *Le conditionnel*

Le conditionnel est un mode qui exprime l'éventuel, l'irréel, ou l'imaginaire. Il a aussi la valeur d'un futur dans le passé. 'Le conditionnel' adalah modus yang menjelaskan kemungkinan, ketidak nyataan, atau khayalan'.

Contoh:

Le professeur a annoncé qu'il y aurait un examen à la fin de la semaine.

(Guru telah mengumumkan bahwa ada ujian di akhir minggu)

d. *L'impératif*

L'impératif est un mode qui exprime diverses nuances de l'ordre : la défense, le conseil, la prière, etc. 'L'impératif' adalah modus yang menjelaskan nuansa perintah bermacam – macam: larangan, saran, permohonan, dan sebagainya.

Contoh: *Ne bougez pas !* (jangan bergerak!)

2. *Les modes impersonnels*

Dalam modus impersonal hanya terdapat 2 macam modus, yaitu:

a. *L'infinitif*

Le mode infinitif est un mode impersonnel. Il peut avoir la valeur d'un verbe ou d'un nom. 'L'infinitif adalah modus impersonal. Dia bisa mempunyai nilai dari sebuah kata kerja atau kata benda'.

Contoh:

Lire est un moyen de faire des progrès en français.

(Membaca adalah cara untuk mengembangkan bahasa Perancis).

b. *Le participe*

Le participe est un mode impersonnel. Il peut avoir la valeur d'un verbe ou d'un adjectif. 'Le participe adalah modus impersonal. Dia bisa mempunyai nilai dari sebuah kata kerja atau kata sifat'.

Contoh:

C'est une personne très vivante.

(Ini adalah orang yang sangat bernyawa)

Dalam penelitian ini, modus yang dibahas yaitu modus indikatif dan *subjonctif*. Berikut penjelasan mengenai kedua modus tersebut:

2.2.3.1 *L'Indicatif*

Menurut Delatour dkk (2004:120), “ *l'indicatif est le mode qui présente un fait comme certain. Il comprend de nombreux temps (des formes simples et des formes composées) qui permettent de situer avec précision un fait dans le passé,*

le présent ou le futur “. Indikatif adalah modus yang menunjukkan kejadian yang jelas. Ia mencakup banyak waktu (bentuk waktu yang sederhana dan bentuk kala lampau) yang memungkinkan untuk menggambarkan kejelasan dari sebuah fakta dalam kala lampau, sekarang atau waktu yang akan datang.

Bescherelle (2006: 127) menjelaskan bahwa *l’indicatif est un mode personnel qui présente l’action comme certaine, réelle. Au contraire, le subjonctif est un mode qui exprime l’éventualité, le souhait*. ‘Indikatif adalah modus personal yang menunjukkan kejadian tertentu, nyata. Sebaliknya, modus *subjonctif* adalah modus yang menjelaskan kemungkinan, harapan’. Menurut Crocker (2005:97) indikatif digunakan untuk menyatakan fakta, peristiwa dan lain – lain yang terjadi.

Dalam modus *indicatif* terdapat beberapa kala waktu yang dijelaskan menurut para ahli, yaitu:

2.2.3.1.1 *Le Présent Simple*

Delatour dkk (2004:120-121), *disent que le présent situe un fait au moment où l’on parle*. “Delatour dkk mengatakan bahwa kala waktu *présent* menggambarkan kejadian atau keadaan kala sekarang pada waktu kita membicarakannya”.

Delatour dkk (1991:44) menjelaskan penggunaan dan contoh kala waktu *présent* sebagai berikut:

- (1) Kala *présent* menunjukkan perbuatan yang sedang berlangsung.

Contoh : *Les enfants jouent au ballon dans le parc.*

(Anak – anak bermain bola ditaman).

- (2) Kala *présent* bisa menjelaskan kejadian yang telah lalu dan kejadian yang akan datang.

Contoh : a) *John est à Paris depuis plusieurs semaines.*

(John berada di Paris sejak beberapa minggu).

b) *L'hiver prochain, nous partons faire du ski.*

(Musim dingin depan, kita berangkat ski).

- (3) Kala *présent* digunakan untuk menjelaskan kebiasaan

Contoh : *Tous les dimanches, nous faisons une marche en forêt.*

(Setiap minggu, kita berjalan di hutan).

- (4) Kala *présent* digunakan untuk menganalisis (ringkasan atau komentar dari film, teks, dan lain – lain).

Contoh : *Ce documentaire des années 80 décrit la vie des animaux en Afrique.*

(Film dokumenter tahun 80an ini menggambarkan kehidupan hewan – hewan di Afrika).

- (5) Kala *présent* digunakan untuk menyatakan suatu kebenaran umum.

Contoh : *L'argent ne fait pas le bonheur.*

(Uang tidak membuat kebahagiaan).

- (6) Kala *présent* juga bisa digunakan dalam struktur *l'hypothèse*.

Contoh : *Si tu viens à Paris en septembre, nous nous verrons sûrement.*

(Jika kamu datang ke Paris bulan september, kita tentu akan saling bertemu).

2.2.3.1.2 *Le Présent Progressif*

Le présent progressif mempunyai fungsi yang hampir sama dengan kala waktu *présent*, yaitu menyatakan kejadian atau keadaan yang sedang terjadi. Sudarwoto dan Ismie (2014:50) menjelaskan bahwa kala waktu *présent progressif* dibentuk dengan menggunakan kata kerja bantu “*être*”, yaitu dengan susunan: *Sujet + être + en train de + infinitif*.

Contoh:

a) *Je suis en train de travailler.*

(Saya sedang bekerja).

b) *Il est en train de regarder la télévision.*

(Dia sedang menonton televisi).

2.2.3.1.3 *Le Futur Proche*

Delatour (2004:131) menjelaskan bahwa pembentukan kala waktu *futur proche* dibantu menggunakan kata kerja *aller* kala *présent* diikuti dengan bentuk *infinitif*.

Contoh : *Je vais partir*

(Saya akan berangkat).

Penggunaan kata kerja *futur proche* adalah sebagai berikut:

(1) *Futur proche* menggambarkan kejadian pada masa yang akan datang yang sangat dekat.

Contoh : *Le ciel est noir ; il va pleuvoir.*

(Langit mendung; itu akan hujan).

- (2) *Futur proche* menunjukkan kejadian yang pasti terlaksana meskipun pada masa depan yang jauh.

Contoh : *Dans trois ans, nous **allons** célébrer le millénaire de notre ville.*

(Dalam tiga tahun, kami akan merayakan seribu tahun kota kami).

2.2.3.1.4 *Le Futur Simple*

Delatour (2004:130) juga menjelaskan penggunaan dan contoh kala waktu *futur simple* sebagai berikut :

- (1) *Futur simple* menggambarkan kejadian atau keadaan pada masa yang akan datang baik itu dekat atau jauh. Dia sering diikuti dengan indikasi waktu.

Contoh : *Dans cinquante ans, quel **sera** l'état de notre planète?*

(Dalam lima puluh tahun, kondisi seperti apa yang akan terjadi pada bumi kita)?

- (2) *Futur simple* bisa mengandung sebuah perintah.

Contoh : *Vous **prendrez** ce médicament deux fois par jour pendant une semaine.*

(Anda akan meminum obat ini dua kali sehari selama seminggu).

2.2.3.1.5 *Le Passé Composé*

Delatour (2004:124-125) memberikan pengertian, penggunaan dan contoh mengenai kala waktu *passé composé*. “*Le passé composé est le temps de la conversation, de la correspondance, c’est-à-dire de la communication courante, à la différence du passé simple qui n’est employé que dans la langue écrite.*”

“Delatour mengatakan bahwa kala waktu *passé composé* adalah kala waktu untuk

perbincangan, surat – menyurat, artinya untuk komunikasi sehari – hari, berbeda dengan *passé simple* yang hanya digunakan dalam bahasa tulis saja.

Delatour menjelaskan penggunaan dan contoh kala waktu *passé composé* sebagai berikut:

(1) *Passé composé* digunakan untuk menjelaskan kejadian yang telah dilakukan pada masa lampau, dekat atau jauh.

a. Kejadian yang tepat pada waktunya (*fait ponctuel*)

Contoh : *Napoléon est né en Corse en 1769.*

(Napoleon (telah) dilahirkan di Korsika pada tahun 1769).

b. Urutan peristiwa (*succession d'événement*)

Contoh : *À la fin du match, le journaliste est descendu sur le court de tennis, il a tendu le micro au jeune champion et il lui a pose beaucoup de questions. Puis, il a pris des photos.*

(Di akhir pertandingan, wartawan sudah turun ke lapangan tenis, dia (telah) menarik pemuda juara dan dia (sudah) mengajukan banyak pertanyaan kepadanya. Kemudian, dia (telah) mengambil foto).

c. Pengulangan (*répétition*)

Contoh : *J'ai vu ce film quatre fois.*

(Saya telah melihat film ini empat kali).

d. Terbatasnya waktu (*durée limitée*)

Contoh : *Elle a fait son choix en cinq minutes.*

(Dia (telah) menentukan pilihannya dalam lima menit).

- (2) *Passé composé* menjelaskan lebih dulu kejadian yang berkelanjutan dalam kala *présent*.

Contoh : *Quand on a perdu sa carte bancaire, il faut tout de suite le signaler à la banque.*

(Ketika orang telah kehilangan kartu kreditnya, seharusnya segera mengurusnya di bank).

2.2.3.1.6 *L'Imparfait*

Delatour (2004:123) menjelaskan penggunaan kala *imparfait* sebagai berikut:

- (1) *Il s'emploie dans une description, dans un commentaire, dans une explication, etc.*

Imparfait digunakan dalam suatu penggambaran, komentar, keterangan dan lain – lain dalam masa lampau.

Contoh : *En 1990, je faisais mes études de médecine à Montpellier.*

(Pada tahun 1990, saya kuliah kedokteran di Montpellier).

- (2) *Imparfait* digunakan untuk menjelaskan kebiasaan masa lampau.

Contoh : *Autrefois, la bibliothèque n'était pas ouverte le dimanche.*

(Dulu, perpustakaan tidak buka di hari minggu).

- (3) *Imparfait* digunakan dengan kata penghubung *si* yang menjelaskan pengandaian (*si + imparfait + conditionnel présent*) atau kejadian yang tidak terlaksana saat ini (*présent*).

Contoh : *Si nous avions une voiture, nous pourrions aller visiter les châteaux de la Loire.*

(Jika kita mempunyai mobil, kita bisa pergi mengunjungi kastil Loire).

Berdasarkan penjelasan tentang modus *indicatif* beserta kala waktu didalamnya tersebut, dapat disimpulkan *indicatif* adalah modus yang menunjukkan suatu tindakan, kejadian atau peristiwa yang nyata diwaktu lampau, sekarang dan yang akan datang.

2.2.3.2 *Le Subjonctif*

Delatour (2004:135) *dit que le mode subjonctif permet à la personne qui parle d'apprécier un fait, de l'interpréter*. “Delatour berkata bahwa modus *subjonctif* memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan fakta untuk menafsirkannya.

Menurut Crocker (2005:191), *subjonctif* digunakan untuk mengekspresikan suatu tindakan berdasarkan ide, opini, atau kondisi yang subyektif. Ide dalam klausa ini dapat bertentangan dengan kenyataan atau berupa kemungkinan yang tidak mungkin terjadi.

Menurut Delatour (2004: 135) modus *subjonctif* mempunyai empat kala waktu, yaitu dua kala waktu sederhana yang terdiri dari *le subjonctif présent* dan *le subjonctif imparfait*, dan dua kala waktu lampau yang terdiri dari *le subjonctif passé* dan *le subjonctif plus – que – parfait*. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang *le subjonctif présent*.

Pembentukan kata kerja untuk kala *présent* pada modus *subjonctif* dibentuk dari orang ketiga jamak dari kala *présent* pada modus *indicatif* dan ditambah dengan akhiran –e, -es, -e, -ions, -iez, -ent.

Contoh:

Parler : *ils parl-ent* → *que je parl-e / que nous parl-ions.*

Finir : *ils finiss-ent* → *que je finiss-e / que nous finiss-ions.*

Mettre : *ils mett-ent* → *que je mett-e / que nous mett-ions.*

Delatour (2004: 136) juga menjelaskan kata kerja tak beraturan dalam *subjonctif présent* adalah:

Faire *que je fass-e*

Savoir *que je sach-e*

Pouvoir *que je puiss-e*

Aller *que j'aill-e (mais → que nous all-ions)*

Vouloir *que je veuill-e (mais → que nous voul-ions)*

Valoir *que je vaill-e (mais → que nous val-ions)*

Falloir *que je faill-e*

Menurut Crocker (2005:196) penggunaan modus *subjonctif* adalah sebagai berikut:

(1) *Subjonctif* digunakan untuk menyatakan harapan, kesukaan, dan keinginan.

Contoh :

a) *Je souhaite qu'il vienne.*

(Saya berharap dia datang).

b) *Je veux qu'il parte.*

(Saya ingin dia pergi).

c) *Je préfère qu'elle vienne chez moi.*

(Saya lebih suka dia datang kerumahku).

(2) Untuk menyatakan keraguan

Contoh : *Je doute qu'il vienne.*

(Saya ragu dia datang).

(3) Untuk menyatakan emosi dan perasaan

Contoh :

Je suis heureux que vous puissiez venir.

(Saya senang anda bisa datang).

Subjonctif juga digunakan dalam verbes *impersonnels*, seperti:

1) *Il est possible qu'il pleuve aujourd'hui.*

(Ada kemungkinan hujan hari ini).

2) *Il faut que tu ailles au médecin toute de suite.*

(Seharusnya kamu segera pergi ke dokter).

Il est regrettable qu'elle soit partie ce matin.

(Sayang dia berangkat pagi ini).

Sedangkan Sudarwoto dan Ismie (2014:80) menambahkan penggunaan *subjonctif*, yaitu *subjonctif* digunakan apabila ada ungkapan (di dalam kalimat tanya atau kalimat sangkalan-sangkalan) yang menggunakan verba *croire* (mempercayai), *penser* (berfikir), *ignorer* (tidak mengetahui) dan *espérer* (mengharapkan).

Contoh :

a) *Je ne crois pas qu'il puisse venir*

(Saya tidak percaya bahwa dia dapat datang).

b) *Espérez – vous qu'il pleuve?*

(Apakah kalian mengharapkan supaya hujan?).

Berdasarkan beberapa pengertian *subjonctif* diatas, dapat disimpulkan bahwa *subjonctif* adalah salah satu modus dalam bahasa Perancis yang digunakan untuk menyatakan pendapat, perasaan dan ide (tidak nyata) dari suatu perkiraan yang belum jelas atau tidak mungkin terjadi.

Kemudian, penulis menyimpulkan penjelasan dari Delatour, Sudarwoto dan Ismie tentang modus *indicatif* dan *subjonctif* di atas dengan membuat tabel berikut:

Tabel 2.1

Modus *indicatif* dan modus *subjonctif* menurut penjelasan Delatour, Sudarwoto dan Ismie

Delatour, Soedarwoto dan Ismie		
Modus	Kala	
<i>L'Indicatif</i>	<i>Le Présent</i>	1. <i>Le Présent Simple</i>
		2. <i>Le Présent Progressif</i>
	<i>Le Futur</i>	1. <i>Le Futur Proche</i>
		2. <i>Le Futur Simple</i>
	<i>Le Passé</i>	1. <i>Le passé Composé</i>
		2. <i>L'Imparfait</i>
<i>Le Subjonctif</i>	<i>Le Subjonctif Présent</i>	

2.2.4 Pemelajaran Bahasa Perancis di UNNES

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh separuh penduduk di dunia. Di samping berperan sebagai bahasa

internasional, bahasa Perancis berperan sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Oleh karena itu, saat ini bahasa Perancis banyak diajarkan di beberapa perguruan tinggi melalui program studi bahasa Perancis, salah satunya di Universitas Negeri Semarang.

Pembelajaran bahasa Perancis di UNNES bertujuan agar mahasiswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Perancis dengan baik, selain untuk berkomunikasi bahasa Perancis juga berfungsi sebagai alat pengembangan diri mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya. Selain itu, pembelajaran bahasa Perancis di UNNES juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan sarjana di bidang pendidikan maupun non pendidikan bahasa Perancis dengan kompetensi pendukung praktis di bidang penerjemahan, pariwisata dan administrasi, sehingga mahasiswa dituntut untuk menguasai bahasa Perancis dengan baik. Penguasaan bahasa Perancis merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu itu sendiri dalam menghadapi tantangan jaman.

Dalam mempelajari bahasa Perancis, mahasiswa Universitas Negeri Semarang menggunakan buku pegangan *Version Originale 1-3* sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan. Melalui buku tersebut mahasiswa bisa belajar tentang materi – materi yang berkaitan dengan bahasa Perancis itu sendiri. Mahasiswa juga mempelajari keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Selain keterampilan berbahasa, mahasiswa juga mempelajari tentang struktur atau tata bahasa, kosa kata dan tata bunyi. Struktur bahasa dan kosa kata merupakan komponen bahasa (kompetensi bahasa). Menurut Nurgiantoro

(2011:326) kompetensi kebahasaan yang terpenting yang sangat dibutuhkan dalam kinerja berbahasa adalah struktur atau tata bahasa (*grammatical structure*) dan kosa kata. Dengan demikian, dari pengetahuan – pengetahuan tersebut yang telah mahasiswa peroleh, diharapkan mereka mampu menguasai dan mampu berkomunikasi dengan baik ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.

2.2.5 Materi Modus *Indicatif* dan *Subjonctif* dalam Buku *Version Originale*

1 - 3

Materi tata bahasa yang berupa bahasan mengenai kalimat *indicatif* dan *subjonctif* menjadi bagian dalam perkuliahan. Materi kalimat *indicatif* dan *subjonctif* disajikan secara tersebar pada buku acuan perkuliahan yaitu *Version Originale* 1, 2 dan 3. Konsep modus *indicatif* dan *subjonctif* yang dijelaskan dalam *Version Originale* 1 - 3 adalah sebagai berikut:

1. *Version Originale* 1

- a. Modus *indicatif* dalam kala waktu *présent* salah satunya digunakan untuk menjelaskan suatu kebiasaan. (halaman 78)

Contoh : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Le week – end, je me lève tard et je prends le petit déjeuner en famille.

(Akhir pekan, saya bangun terlambat dan saya mengambil sarapan dengan keluarga).

- b. Modus *indicatif* dalam kala *futur proche* digunakan untuk menggambarkan kejadian pada masa yang akan datang. (Halaman 98)

Contoh :

Mes parents vont fêter leur anniversaire de mariage au resto.

(Orang tuaku akan merayakan ulang tahun pernikahan mereka di restaurant).

- c. Modus *indicatif* dalam kala *passé composé* digunakan untuk menjelaskan kejadian yang tepat pada waktunya. (halaman 113)

Contoh:

Victor hugo est né en 1802 et il est mort en 1885.

(Victor Hugo telah lahir pada tahun 1802 dan dia telah meninggal pada tahun 1885).

2. *Version Originale 2*

- a. *Indicatif* dalam kala *futur proche* digunakan untuk menggambarkan kejadian pada masa yang akan datang. (Halaman 33)

Contoh :

Nathalie et Moi, nous allons dormir dans la chambre côté nord et les graçons dans celle côté sud.

(Nathalie dan Aku, kami akan tidur dalam kamar sebelah utara dan laki – laki disebelah selatan).

- b. *Indicatif* dalam kala *passé composé* digunakan untuk menjelaskan kejadian yang telah terjadi. (Halaman 113)

Contoh :

Hier, je me suis couché de bonne heure.

(Kemarin, saya telah tidur lebih awal).

- c. *Indicatif* dalam kala *imparfait* digunakan untuk menjelaskan penggambaran dalam masa lampau. (Halaman 57)

Contoh :

À 30 ans, j'étais beaucoup plus mince.

(Pada usia 30 tahun, dulu saya lebih kurus).

- d. *Indicatif* dalam kala *présent progressif* digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sedang terjadi. (Halaman 75)

Contoh :

Il est en train de faire un gâteau.

(Dia sedang membuat kue).

- e. *Indicatif* dalam kala *futur simple* digunakan untuk menggambarkan kejadian pada masa yang akan datang yang sering diikuti dengan indikasi waktu. (Halaman 87)

Contoh :

Dans 20 ans, on pourra voyager encore plus vite.

(Dalam 20 tahun, kita akan bisa berwisata lagi lebih cepat).

3. *Version originale 3*

a) Modus *Indicatif*

- (1) *Indicatif* dalam kala *future proche* menggambarkan kejadian yang pasti terlaksana meskipun pada masa depan yang jauh. (halaman 73)

Contoh :

Tu vas avoir 85 ans.

(Kamu akan berusia 85 tahun).

(2) *Indicatif* dalam kala menggambarkan kejadian yang telah terjadi. (halaman 27)

Contoh:

J'ai choisi la lampe orange à 19 euros.

(Saya telah memilih lampu berwarna oranye seharga 19 euro).

(3) *Indicatif* dalam kala *present progressif* menggambarkan kejadian yang sedang terjadi. (halaman 69)

Contoh:

Je suis en train de l'achever.

(Saya sedang menyelesaikannya).

b) Modus *Subjonctif*

(1) *Subjonctif* digunakan untuk kata kerja yang menyatakan pendapat. (halaman 55)

Contoh:

Je ne crois pas que la voiture soit une bonne solution.

(Saya tidak percaya mobil adalah sebuah solusi terbaik).

(2) *Subjonctif* digunakan untuk menyatakan perasaan. (halaman 66)

Contoh:

Je serais heureux que vous ne nous teniez pas rigueur de ce pénible incident

(Saya akan senang anda tidak membuat kita merasa kaku dari kejadian yang menyakitkan ini).

(3) *Subjonctif* digunakan dalam kalimat *impersonnelle*. (Halaman 67)

Contoh:

Il est souhaitable que vous vous acquittiez au plus vite du montant de l'amende, pour pouvoir le récupérer sans plus tarder.

(Diharapkan anda segera memenuhi jumlah denda, untuk bisa mendapatkannya kembali tanpa terlambat lagi).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis UNNES dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* pada keterampilan menulis tergolong lebih dari cukup. Nilai rata – rata yang diperoleh mahasiswa adalah 67 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45.

Kesalahan terbanyak yang dilakukan responden dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* atau *subjonctif* adalah kesalahan dalam konjugasi kata kerja dan ejaannya yaitu 50,41% kesalahan. Hal ini menyiratkan bahwa responden kurang mampu dalam memperhatikan kala waktu yang sesuai dengan konteks kalimatnya.

5.2 Saran

Mahasiswa diharapkan untuk lebih sering berlatih mengerjakan soal latihan tentang modus *indicatif* dan *subjonctif* yang terdapat dalam buku pegangan ataupun di sumber lain atau membentuk kelompok – kelompok belajar sehingga dapat mengurangi kesalahan – kesalahan dalam menggunakan kalimat modus *indicatif* dan *subjonctif* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bescherelle. 2006. *La Grammaire pour tous*. Paris: Hatier
- Cahyani, Isah. 2002. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan pendekatan Experiential Learning*. Bandung: UPI.
- Cuq, Jean Pierre dan Issabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Paris: Librairie Larousse.
- Delatour, Y., D., Jennepin, M., Leon Dufour, dan B., Teyssier. 2004. *Nouvelle Grammaire Du Français*. Paris: Hachette Livre.
- Demirtas, Lokman. 2008. *Production écrite en FLE et analyse des erreurs face à la langue turque*. Istanbul: Marmara Universitesi.
- Denyer, Monique, Agustin Garmendia dan Marie-Laure Lions-Olivieri. 2011. *Version Originale 1*. Paris : Maison des Langues.
- Denyer, Monique, Agustin Garmendia, Corinne Royer dan Marie-Laure Lions-Olivieri. 2012. *Version Originale 2*. Paris : Maison des Langues
- Denyer, Monique, Christian Ollivier, dan Émilie Perrichon. 2011. *Version Originale 3*. Paris: Maison des Langues.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sudarwoto dan Ismie Almaghfiroh. 2014. *Bahasa Perancis Kata Dan Kalimat Sehari – Hari*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tagliate, Christine. 2005. *L'évaluation et le Cadre européen commun*. Paris: CLE international.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veltcheff, Caroline dan Stanley Hilton. 2003. *L'évaluation en FLE*. Paris: Hachette.